

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan Tanjung Priok memiliki peran yang sangat penting dan strategis sebagai pelabuhan utama di Indonesia. Pelabuhan ini menjadi pusat kegiatan perdagangan domestik dan internasional serta menjadi gerbang utama distribusi logistik nasional (Ungusari, 2015). Efisiensi operasional di pelabuhan sangat memengaruhi kelancaran arus barang dan daya saing ekonomi nasional. Oleh karena itu, diperlukan sistem pelayanan yang efektif, efisien, dan terintegrasi guna mempercepat proses administrasi, memperlancar arus barang, dan mengurangi biaya logistik yang tinggi (Widyawati et al., 2020).

Salah satu sistem yang dikembangkan oleh pemerintah untuk mendukung transformasi digital di sektor pelabuhan adalah Inaportnet. Inaportnet merupakan sistem layanan tunggal berbasis elektronik (*single submission*) yang mencakup seluruh proses administrasi kedatangan dan keberangkatan kapal (*clearance in/out*), serta perencanaan kegiatan bongkar muat barang (Maryana et al., 2019). Tahap awal penerapan *Inaportnet* dilaksanakan pada empat pelabuhan utama, yaitu Pelabuhan Belawan, Pelabuhan Tanjung Priok, Pelabuhan Tanjung Perak dan Pelabuhan Makassar, kemudian sistem Inaportnet dikembangkan di beberapa pelabuhan di Indonesia (Dirhamsyah, 2021). Secara garis besar, alur *Inaportnet* dimulai dari pengajuan permohonan oleh agen pelayaran melalui portal daring, kemudian diverifikasi oleh instansi terkait secara elektronik, hingga keluarnya dokumen perizinan tanpa tatap muka (*Paperless dan Contactless Service*). Hal ini diharapkan mampu meningkatkan transparansi, efisiensi waktu, dan mengurangi potensi pungutan liar (Nugraha & Alwin, 2022).

Penerapan Inaportnet secara resmi telah dilaksanakan di Pelabuhan Tanjung Priok sebagai proyek percontohan nasional (Malisan & Tresnawati, 2019). Dalam praktiknya, sistem ini telah didukung oleh infrastruktur digital seperti jaringan internet

berbasis *fiber optic*, server data lokal dan terpusat, serta integrasi dengan sistem internal instansi seperti Sistem Informasi Lalu Lintas dan Angkutan Laut (SILALA), sistem bea cukai, serta sistem layanan karantina (Shauqy et al., 2023). Namun demikian, kesiapan infrastruktur teknologi ini belum sepenuhnya merata seperti server yang sering overload dan koneksi internet tidak stabil mengganggu proses input data. Beberapa pengguna jasa masih sering kali tidak melengkapi dokumen digital sesuai dengan ketentuan sistem, sehingga proses *clearance* atau pengurusan dokumen menjadi tertunda, kurangnya pelatihan SDM, serta keterbatasan akses internet seperti gangguan sistem dan keterbatasan kapasitas server yang dapat menghambat kelancaran arus dokumen dan barang (Malisan & Tresnawati, 2019; Widyawati et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 (lima) karyawan operasional di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Tanjung Priok bidang lalu lintas, ditemukan bahwa sistem Inaportnet masih mengalami hambatan seperti keterlambatan akses data saat jam sibuk, kesalahan input data dari pengguna, serta seringnya gangguan jaringan pada saat pengajuan *clearance in/out* kapal dan proses bongkar muat barang. Kondisi ini berdampak pada lambatnya arus dokumen dan tertundanya proses distribusi barang. Selain itu, kurangnya pelatihan teknis kepada petugas juga menyebabkan ketidakefisienan dalam penggunaan fitur-fitur sistem secara maksimal.

Hal tersebut didukung oleh hasil studi sebelumnya, sebagian besar penelitian lebih banyak menyoroti penerapan Inaportnet dalam aspek administratif (Lolo Tandung et al., 2023), efektivitas *clearance in/out* kapal (Nugraha & Alwin, 2022), atau peningkatan kinerja internal pegawai pelabuhan (Malisan & Tresnawati, 2019). Namun, belum banyak kajian empiris yang secara spesifik mengukur seberapa besar pengaruh penerapan *Inaportnet* terhadap kelancaran arus barang, terutama dari perspektif para pengguna jasa di Pelabuhan Tanjung Priok sebagai pelabuhan tersibuk di Indonesia. Hal ini menjadi celah (gap) penting yang belum dibahas dan menjadi fokus utama penelitian ini. Penelitian ini akan meneliti sejauh mana penerapan sistem aplikasi Inaportnet memengaruhi kelancaran arus barang di Pelabuhan Tanjung Priok. Fokus penelitian adalah mengukur pengaruh antara penerapan sistem (variabel bebas)

dan kelancaran arus barang (variabel terikat) secara kuantitatif, berdasarkan persepsi karyawan Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok Bidang Lalu Lintas.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Penerapan sistem Inaportnet di lingkungan KSOP Tanjung Priok, khususnya divisi lalu lintas, masih menghadapi kendala teknis seperti lambatnya sistem, gangguan saat jam sibuk, dan keterbatasan kapasitas server.
2. Kurangnya pelatihan teknis dan sosialisasi menyebabkan sebagian petugas belum menguasai seluruh fitur sistem, sehingga berdampak pada keterlambatan proses administrasi bongkar muat dan distribusi barang.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memaksimalkan hasil dari penelitian ini maka harus ditentukan ruang lingkup serta batasan – batasan dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas penggunaan sistem inaportnet yang diterapkan di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) divisi lalu lintas dalam proses administrasi kegiatan bongkar muat serta distribusi barang.
2. Penelitian dibatasi petugas di lingkungan Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Utama Tanjung Priok divisi lalu lintas, yang terlibat langsung dalam operasional dan pemanfaatan sistem Inaportnet.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, apakah pengaruh dari penerapan Sistem Aplikasi *Inaportnet* signifikan dalam Kelancaran Arus Barang di Pelabuhan Tanjung Priok yang telah ditetapkan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari penerapan Sistem Aplikasi *Inaportnet* dalam Kelancaran Arus di Pelabuhan Tanjung Priok

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen transportasi dan logistik, khususnya terkait digitalisasi sistem pelayanan pelabuhan. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori-teori yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, seperti sistem aplikasi *Inaportnet*, mampu meningkatkan efisiensi pelayanan dan kelancaran arus barang di pelabuhan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas penerapan teknologi dalam sistem kepelabuhanan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis dalam memberikan masukan dan rekomendasi kepada pihak pengelola Pelabuhan Tanjung Priok, khususnya Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) dalam pelayanan arus barang, mengenai efektivitas penerapan sistem aplikasi *Inaportnet*. Dengan hasil penelitian ini, pihak pelabuhan dapat mengevaluasi sejauh mana sistem tersebut berperan dalam mempercepat proses administrasi, mengurangi hambatan operasional. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi para pengguna jasa pelabuhan dalam memahami manfaat implementasi sistem digital berbasis *Inaportnet*, sehingga mereka dapat mengoptimalkan penggunaannya secara efisien

Intelligentia - Dignitas